

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Hal itu mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika.

Dalam pembelajaran di sekolah siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif, logis, sistematis, komunikatif dan mampu bekerjasama secara efektif. Cara berpikir tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang jelas antar konsep serta memerlukan penelaahan lebih lanjut sehingga dapat melatih siswa dalam membentuk pola pikirnya.

Namun, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dalam belajar matematika dengan kenyataan. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajarkan mata pelajaran matematika di sekolah ini dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap proses pembelajaran khususnya di kelas VIII dan wawancara dengan guru matematika serta beberapa siswa MTs 45 Gianyar pada tanggal 3 Oktober 2009, ada beberapa

masalah yang dapat diindikasikan sebagai penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik adalah mengarah ke pengajaran matematika konvensional. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu dimulai dengan pemberian informasi/materi oleh guru, siswa secara langsung diberi rumus tanpa memberikan kontribusi ide dalam pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan latihan soal-soal.
2. Kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran matematika lemah. Hal ini disebabkan siswa masih menganggap bahwa materi matematika dirasakan cukup sulit.
3. Sepanjang pengamatan di lapangan, tugas-tugas yang diberikan guru hanya berupa tugas menyelesaikan soal-soal.

Masalah-masalah inilah yang seharusnya menjadi dilema bagi para pendidik, karena akibat yang terlihat adalah hasil belajar matematika yang diperoleh rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam matematika menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran yang selama ini berlangsung belum memenuhi apa yang diharapkan.

Salah satu langkah perbaikan yang dapat dilakukan oleh seorang guru sebagai pihak yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih suatu strategi, pendekatan-pendekatan dan metode-metode pembelajaran secara variatif, sehingga konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh siswa tanpa harus merasakan kejenuhan dengan proses dan suasana pembelajaran secara monoton.

Salah satu metode mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode penemuan. Karena dalam pembelajaran matematika dengan metode penemuan, siswa tidak sekedar menerima pengetahuan dari guru, akan tetapi siswa dengan bimbingan guru diarahkan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. Hal ini sesuai dengan pengertian metode penemuan itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Ruseffendi (1991: 329) bahwa: “metode mengajar penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”. Kemudian Hudoyo (2001:124) mengatakan bahwa: “jika siswa secara aktif terlibat di dalam menemukan suatu prinsip dasar sendiri, ia akan mampu memahami konsep lebih baik, ingat lama dan akan mampu menggunakannya ke dalam konteks yang lain”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Penemuan dalam Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Matematika”.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs 45 Gianyar melalui penerapan metode penemuan?

- 2) Seberapa jauh peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs 45 Gianyar dengan menggunakan metode penemuan?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas VIII MTs 45 Gianyar terhadap pembelajaran yang diterapkan?

Agar masalah ini lebih terarah dan lebih jelas serta tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada aktivitas siswa yaitu proses kegiatan belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika dengan metode penemuan pada materi lingkaran dengan subyek penelitian siswa kelas VIII MTs 45 Gianyar semester ganjil tahun ajaran 2009/2010.

Alasan dipilihnya materi lingkaran dalam penelitian ini karena lingkaran merupakan salah satu topik dalam geometri dan salah satu kelemahan siswa di jenjang SD, SMP, dan SMU adalah memahami geometri. Sebagaimana diungkapkan Soejadi (Mahmudin, 2009) bahwa:

Kelemahan peserta didik jenjang SD yang sering diungkapkan beberapa pihak antara lain adalah (1) tidak dapat dengan cepat mengerjakan perkalian dan pembagian, (2) mengerjakan pecahan, (3) memahami geometri, (4) menyelesaikan soal cerita. Kelemahan-kelemahan tentang hal-hal mendasar di jenjang SD berpengaruh terhadap penguasaan materi ajar di jenjang SLTP maupun SMU.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs 45 Gianyar melalui penerapan metode penemuan.

- 2) Seberapa jauh peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs 45 Gianyar dengan menggunakan metode penemuan.
- 3) Bagaimana respon siswa kelas VIII MTs 45 Gianyar terhadap pembelajaran yang diterapkan.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi siswa

Melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan diharapkan siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dan sebagai konsekuensinya hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan lebih baik, siswa terlatih untuk belajar secara mandiri, tidak senantiasa tergantung pada guru dalam memperoleh pengetahuan, lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih tertarik terhadap pelajaran matematika.

2) Bagi guru

Hasil karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang penuh dengan ilmu, sehingga dapat menjadi masukan bagi para guru matematika dalam melakukan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran dan lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya dalam pembelajaran matematika.

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi wahana untuk belajar, menambah ilmu dan wawasan, serta pengalaman sebagai bekal diri yang tidak ternilai dalam menjalankan amanah kelak sebagai pengajar dan pendidik yang profesional.

